

**ANALISIS KATA SERAPAN DALAM BAHASA MELAYU SUBDIALEK  
DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN  
LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

*E-JOURNAL*



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd),

**RAHIMAH**

**NIM 110388201089**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

**TANJUNGPINANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

*Skripsi*

**ANALISIS KATA SERAPAN DALAM BAHASA MELAYU  
SUBDIALEK DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP  
PESISIR KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN  
RIAU**

**RAHIMAH**  
NIM 110388201089

disetujui

Pembimbing I,



**Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd.**  
NIP 196207261986012001

Pembimbing II,



**Dian Lestari, MA.**  
NIP 198411182014042001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



**Harry Andheska, M.Pd.**  
NIP 198704032014041001

**PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL E-JOURNAL**

Judul Artikel : Analisis Kata Serapan dalam Bahasa Melayu  
Subdialek Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir  
Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau

Nama Penyusun : RAHIMAH

NIM : 110388201089

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

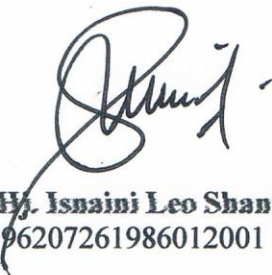
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juli 2015

Telah memenuhi syarat untuk diunggah ke *e-journal*.

Tanjungpinang, Agustus 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd.**  
NIP.196207261986012001



**Dian Lestari, MA.**  
NIP. 198411182014042001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



**Harry Andheska, M.Pd.**  
NIP 198704032014041001

## ABSTRAK

**RAHIMAH. 2015.** Analisis Kata Serapan Bahasa Melayu Subdialek Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Pembimbing I: Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd., Pembimbing II: Dian Lestari, MA.

### **Kata Kunci: Kata Serapan, Bahasa Melayu**

Kosa kata Bahasa Melayu Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga mengalami penyerapan dalam bahasa Indonesia, berdasarkan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu kosa kata apa saja yang termasuk ke dalam kata serapan bahasa melayu Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga yang merupakan kata serapan dari bahasa Indonesia, bagaimana pengelompokan jenis-jenis kata serapan bahasa melayu Desa Lanjut yang merupakan serapan dari Bahasa Indonesia ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kosa kata dalam bahasa Melayu Desa Lanjut yang merupakan serapan dari bahasa Indonesia dan untuk menjelaskan pengelompokan jenis-jenis kata serapan bahasa Melayu Desa Lanjut yang merupakan serapan dari Bahasa Indonesia.

Informan yang akan peneliti jadikan sumber data merupakan penduduk asli Desa Lanjut yang sampai sekarang ini masih menggunakan bahasa Melayu klasik Melayu Desa Lanjut tanpa ada pencampuran bahasa Melayu lainnya, adapun jumlah informan yang akan peneliti jadikan sumber sebanyak 9 orang. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian yang diperoleh Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau memiliki 54 kosa kata serapan dalam bahasa Melayu subdialek Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dalam bahasa Indonesia.

## ABSTRACT

Rahimah.2015. Analysis of loan word with Advanced Rural District of Singkep Coastal Lingga District. Scriptio. Tanjungpinang: Language and Literature Studies Program Indonesia, the Faculty of Education, University of Maritime Raja Ali Haji, Supervisor I: Dra. Hj. Isnaini Leo Shanty, M.Pd., Supervisor II: Dian Lestari, MA.

### **Key word: Absorption word, Malay language**

The vocabulary Malay language of Singkep coastal districts Lingga District absorption in Indonesia, based on the problem, there are vocabulary the problem of this observation.

The destiny is know vocabulary in Malay language of Singkep coastal districts Lingga District that absorption word from Indonesia language and also to explain the kind of fusion Malay language that absorption word from Indonesia language.

The informants that writer will become the source files is original citizens of Desa Lanjut that using the classic Malay language of Desa Lanjut without confusing the other Malay until now. The informants that will become the source files is nine. This observation is using qualitative description method with field technique is observation and interview.

Based on the result, writer got 54 vocabulary Malay language of Coastal villagers further sub-district Singkep Lingga regency of Riau Islands Province in Indonesia language.

## 1. Pendahuluan

Menurut Chaer dan Agustina (2010:224) bahasa yang mula-mula dipelajari seorang anak biasanya dari lingkungan keluarganya disebut bahasa pertama atau bahasa ibu sebagian besar anak Indonesia memiliki bahasa pertama adalah bahasa daerahnya masing-masing, kemudian kalau pergi ke sekolah dan mempelajari bahasa Indonesia maka bahasa Indonesia disebut bahasa kedua, kalau berikutnya di sekolah menengah ia belajar pula bahasa Inggris, maka bahasa Inggris itu disebut bahasa ketiga, begitu seterusnya.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan jumlah penduduk yang dominan di desa Lanjut bersuku Melayu, desa ini merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang masih kental dengan adat istiadat dan menjunjung tinggi bahasa Melayu Subdialek Desa Lanjut. Selain itu lingkungan yang mengelilingi desa ini juga masih merupakan lingkungan yang didiami oleh orang-orang Melayu. Bahasa Melayu Subdialek Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki kata serapan dari bahasa Indonesia.

Kata serapan inilah yang sering terabaikan oleh masyarakat setempat, sehingga perlu adanya usaha pelestarian agar bahasa ini tidak terlupakan. Pengaruh globalisasi membuat orang lebih tertarik untuk menguasai bahasa internasional atau bahasa asing yang diakui dunia, sehingga bahasa Melayu Desa Lanjut tersingkirkan. Kurangnya minat generasi muda untuk terus mengembangkan bahasa-bahasa daerah lebih besarnya rasa ketertarikan mereka terhadap bahasa asing. Masih sedikitnya minat dan penelitian tentang subdialek Melayu Desa Lanjut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Analisis Kata Serapan dalam Bahasa Melayu Subdialek Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*.

## 2. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan Yasyim (Sugiyono, 2009: 335). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kata-kata, ungkapan dan bahasa dalam penyerapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Melayu Desa Lanjut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

## 3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Jenis-jenis kata serapan bahasa Melayu Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga sebagai berikut:

5.1.1 Kata-kata yang sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia, kata-kata ini sudah lazim dieja secara Indonesia, sehingga tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan, contoh:

TABEL 8

Kata yang sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia, kata-kata ini sudah lazim dieja secara Indonesia

No	Bahasa Melayu Desa Lanjut	Dalam Bahasa Indonesia	Arti Dalam Bahasa Indonesia
1	Sekulah	Sekolah	Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya,ada).

5.1.2 Kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia ejaannya dan pengucapannya masih mengikuti cara asing, contoh:

TABEL 9

Kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia

No	Bahasa Melayu Desa Lanjut	Dalam Bahasa Indonesia	Arti Dalam Bahasa Indonesia
1	Stat	Mulai	Mengawali berbuat

5.1.3 Kata-kata yang untuk kepentingan peristilahan ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya, contoh.

TABEL 10

Kata-kata yang untuk kepentingan peristilahan

No	Arti Dalam Bahasa Indonesia	Dalam Bahasa Indonesia	Dalam Bahasa Indonesia
1	Guhop	Mendung	Awan yang mengandung hujan

#### 4. Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa analisis kata serapan bahasa Melayu Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau memiliki 3 jenis pengelompokan kata serapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Chaer, yaitu sebagai berikut:

1. Kata-kata yang sepenuhnya diserap kedalam bahasa Indonesia, yaitu kata-kata yang sudah lazim dieja secara Indonesia sehingga tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan, kata yang termasuk ialah kata sekolah, bula, sudu, mimpon, pase, bile, emak, dare, siape, ade, kasot, basi, jengah, sikat, nak, segan, perigi, beledi, gincu, tilam, jaet, gosok, due, tido, ape, lanjot, laok, kaen, ngape, lesong, laen, jarom, payong, degel, puto, ae, kaba, laot.

2. Kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, ejaan dan pengucapannya masih mengikuti cara asing, kata yang termasuk ialah kata stat, trai, ketel, taem, slow.
3. Kata-kata asing yang untuk kepentingan peristilahan ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, dalam hal ini perubahan ejaan itu dibuat seperlunya saja sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya, kata yang termasuk ialah kata guhop, uto, aok, awak, gerubok, pete, katel, mampos, ngelidat.

Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang meneliti bahasa daerah khususnya di Kepulauan Riau hendaknya mengatur waktu semaksimal mungkin agar semua urusan yang berkaitan dengan pemerintah setempat sesuai waktu yang telah ditetapkan agar tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan jarak kantor pemerintah dari tempat penelitian.
2. Agar tidak mengalami kesulitan dalam pengumpulan data, terutama yang berkaitan dengan masyarakat setempat hendaklah peneliti menjadwalkan pengumpulan data terlebih dahulu agar tidak mengganggu kesibukannya informan atau masyarakat tersebut, agar data yang diperoleh sesuai dengan diharapkan oleh peneliti.
3. Bagi peneliti bahasa lebih teliti di dalam penulisan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna.

#### **Daftar Pustaka**

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. Dendy Sugono. 2011. *Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan leksikografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Collins, James T. 2005. *Bahasa Melayu Bahasa Dunia Sejarah Singkat*. Jakarta: KITLV Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia. Departemen



- Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fathanah, Feranica. 2013. *Analisis Kata Serapan Bahasa Melayu Pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam Dalam Bahasa Indonesia*.
- Febriani, Dian. 2012. *Analisis Reduplikasi Subdialek Melayu Kepulauan Riau Alai Kecamatan Kundur Tanjungbatu Kota Kabupaten Karimun*.
- Hikmat, Ade. Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Juliarto, 2012. *Analisis Afiksasi Bahasa Melayu Kepulauan Riau Dialek Pian Tengah Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna*.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Semarang: Penerbit Nusa Indah.
- Mastuti, Indra. 2008. *Bahasa Indonesia vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Hifest Publishing
- Musclich, Mansoer. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Angkasa
- Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan. (EYD)*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanto. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya: Nidya Pustaka